

INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTI ETNIK Studi Pada Masyarakat Transmigrasi di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe

Oleh: Anggun Pratiwi, Jamaluddin Hos, dan Muhammad Arsyad

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses terjadinya integrasi sosial antar warga kelompok etnik di daerah permukiman transmigrasi Wonggeduku Kabupaten Konawe serta menemukan model integrasi sosial masyarakat multi etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara bersama informan sebanyak 16 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* kemudian pengumpulan data lain yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses integrasi sosial Masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe terjadi melalui tahapan-tahapan berikut ini; Kerjasama, Integrasi sosial masyarakat multietnik merupakan perwujudan minat dan perhatian individu maupun kelompok untuk bekerja bersama dalam suatu kesepahaman, meskipun motifnya bisa saja merujuk pada kepentingan diri sendiri dan kepentingan umum. Koordinasi. Salah satu koordinasi pada masyarakat multietnik yaitu pengelompokan suku dalam bentuk kerukunan. Penyesuaian (asimilasi) Asimilasi yang terjadi pada masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku yaitu perkawinan campuran diantaranya perkawinan antara Jawa dengan Bugis, Tolaki dengan Jawa dan Bugis dengan Tolaki dengan demikian proses terjadinya peleburan budaya sehingga pihak-pihak yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal sebagai milik bersama. Model integrasi sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu simetris atau seimbang, hal ini dikarenakan tidak ada kelompok etnik yang dimarjinalkan. Kelompok etnik yang ada di daerah transmigrasi memiliki kebebasan untuk terus berkembang dan tidak ada pula suku yang mendominasi walaupun ada suku yang jumlahnya mayoritas

Kata Kunci: Integrasi Sosial, Masyarakat Multietnik

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme. Konsep multikulturalisme tidaklah dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan. Para ahli ilmu sosial pada umumnya memahami kelompok etnik sebagai sekelompok penduduk yang mempunyai kesamaan sifat-sifat kebudayaan misalnya bahasa, adat istiadat, perilaku budaya, karakteristik budaya dan sejarah. Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainya oleh karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan

tempat asal serta kebudayaan. Suatu kebudayaan yang hidup dalam masyarakat dapat berwujud beranekaragam dan memiliki ciri khas masing-masing dari suatu kelompok atau daerah.

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya merupakan suatu kekayaan kebudayaan yang menjadi modal dan pilar dalam membentuk suatu negara yang kuat dan utuh. Sebaliknya keanekaragaman suku bangsa yang tidak diiringi dengan saling kerjasama dan saling menghargai antar suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain akan menjadi potensi konflik dan pada akhirnya akan menimbulkan disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, penelitian tentang integrasi sosial pada masyarakat multi etnik studi tentang dinamika interaksi sosial antar warga kelompok etnik di daerah transmigrasi perlu dilakukan, seperti halnya di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang penduduknya terdiri atas berbagai etnis dan latar belakang budaya yang berbeda. Masing-masing etnis tersebut memiliki strategi dalam integrasi sosial dengan etnis yang berbeda guna menjalin hubungan yang harmonis. Keanekaragaman budaya, etnis dan agama di daerah transmigrasi, masyarakat kelompok etnis yang ada di Kecamatan Wonggeduku antara suku Jawa, Tolaki, Bugis, dan Bali.

Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe sangat memungkinkan terjadi benturan budaya, konflik antar agama atau pertikaian antarkelompok dan individu. Namun kenyataan tersebut tidaklah demikian, masyarakat transmigrasi di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe sampai saat ini tetap hidup dalam kedamaian. Interaksi sosial berjalan secara harmonis, antar individu dan kelompok selaras dalam suasana kebersamaan, toleransi yang tinggi antar pemeluk agama, sehingga dalam hal ini terdapat beberapa cara masyarakat kelompok etnis di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku yang hidup harmonis tanpa adanya benturan budaya atau konflik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wonggeduku di mana kecamatan ini adalah bagian wilayah administrasi Kabupaten Konawe. Penetapan lokasi ini didasarkan adanya pertimbangan bahwa di daerah ini memiliki tingkat kemajemukan masyarakat yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tempat lainnya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, ditujukan membuat deskripsi mengenai proses integrasi sosial pada masyarakat multietnik di daerah transmigrasi di Kecamatan Wonggeduku. Penelitian ini bersifat mengungkap dan menjelaskan proses integrasi sosial dilaksanakan oleh unsur hukum dan sistem sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipakai karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang Integrasi sosial pada masyarakat multi etnik. Penelitian ini berfokus pada proses terjadinya integrasi sosial antarwarga kelompok etnik dengan munculnya nilai-nilai sosial yang bersifat fundamental yang disepakati langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara

mendalam, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman (2000), dimana analisis kualitatif ini terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama peneliti berlangsung, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam bagian ini menurut Miles dan Huberman (2000) yaitu menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya data ditarik dan diverifikasi. Penyajian data merupakan deretan atau kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks (Miles dan Huberman, 2000) adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Miles dan Haberman (2000: 15-19) menyatakan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada pencatatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

PEMBAHASAN

Proses integrasi sosial multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe terjadi melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Kerjasama

Integrasi sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe merupakan perwujudan minat dan perhatian individu maupun kelompok untuk bekerja bersama dalam suatu kesepahaman, meskipun motifnya bisa saja merujuk pada kepentingan diri sendiri dan kepentingan umum. Kerjasama yang dilakukan masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku adalah kerjabakti, penyelesaian masalah, dan acara adat.

2. Koordinasi

Koordinasi ini upaya mempererat kesatuan melalui upaya penyalarsan dan pembentukan hubungan fungsional antara unsur-unsur dari suatu sistem sosial atau subsistem demi mencapai tujuan tertentu. Salah satu koordinasi padamasyarakat multietnik di daerah Transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu pengelompokan suku dalam bentuk kerukunan.

3. Penyesuaian (Asimilasi)

Asimilasi yang terjadi pada masyarakat multietnik di daerah tranmigrasi Kecamatan Wonggeduku yaitu perkawinan campuran diantaranya perkawinan antara Jawa dengan Bugis, Tolaki dengan Jawa dan Bugis dengan Tolaki dengan

demikian proses terjadinya peleburan budaya sehingga pihak-pihak yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal sebagai milik bersama.

Dalam penelitian yang dilakukan pada proses integrasi sosial pada masyarakat multi etnis di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku hasil yang didapatkan sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Soekanto (2012) yang menyatakan bahwa proses atau tahapan integrasi sosial terdiri dari akomodasi, kerjasama, koordinasi, dan asimilasi. Pada penelitian ini membahas hasil penelitian mengenai proses atau tahapan integrasi sosial masyarakat multi etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku yang terdiri dari kerjasama, koordinasi dan penyesuaian (asimilasi).

Latar belakang perpaduan beberapa orang atau kelompok suku atau keturunan di pedesaan ialah karena didorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan yang sama dari sekumpulan individu, dan perasaan senasib bahwa mereka dapat memenuhi hajat kehidupan masing-masing. Situasi ini oleh Cooley disebut *community* atau masyarakat setempat (selanjutnya disebut komunitas). Menurut Cooley dalam Soekanto (1982), identitas sosial komunitas adalah (1) anggota-anggota kelompok secara fisik berdekatan satu sama lain; (2) jumlah anggotanya kecil; (3) kelanggengan hubungan antar anggota-anggota kelompok; dan (4) keakraban relasi sosial. Keakraban relasi sosial antar anggota kelompok bergantung pada intensitas kontak langsung antar anggota. Keakraban relasi sosial berjalan seiring dengan proses homogenasi cita-cita kelompok, dan berpengaruh langsung terhadap kelanggengan kehidupan bersama. Jika keakraban relasi sosial telah terjalin sedemikian lama, maka menciptakan keakraban sosial itu sendiri menjadi tujuan masyarakat pedesaan.

Dari ungkapan di atas dari hasil penelitian yang didapat di lapangan bahwa Keakraban relasi sosial atau hubungan sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe sudah begitu lama sehingga dapat dilihat bahwa masyarakat multietnik di Kecamatan Wonggeduku begitu harmonis.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antarkelompok etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku karena adanya ikatan dan keterkaitan saling memerlukan, tidak ada suatu kelompok manusia yang bias menjalani hidup tanpa adanya hubungan dengan kelompok lain. Hubungan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu kebutuhan moril maupun kebutuhan materi. Hubungan antarkelompok etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku adalah hubungan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Selain itu juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang dominan terlihat adalah model integrasi sosial dalam bentuk asimilasi (penyesuaian). Dalam penjelasan Hendropuspito (1989) khususnya berkaitan dengan interaksi antar kebudayaan, asimilasi diartikan sebagai proses sosial yang timbul bila ada: (1) kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, (2) individu-individu sebagai anggota kelompok itu saling bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang relatif lama, (3) kebudayaan-kebudayaan

dari kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri. Biasanya golongan-golongan yang dimaksud dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas.

Hal ini sejalan dengan pada yang temukan di lapangan, dimana masyarakat di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe memiliki berbagai etnis yang terdiri dari etnis Jawa, Bali, Toraja, Tolak, Bugis dan Bali yang sudah berinteraksi dalam waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 25 Tahun, dengan waktu yang begitu lama ini terjadi perubahan dan penyesuaian diri, salah satu bentuk penyesuaian diri masyarakat yang didapatkan di lapangan yaitu terjadinya perkawinan antarsuku dan agama yang berbeda. Perkawinan antarkelompok suku yang terjadi di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu perkawinan antara suku Tolaki dengan suku Bugis, suku Jawa dengan suku Tolaki.

PENUTUP

Proses integrasi sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe terjadi melalui tahapan-tahapan berikut ini: Kerjasama, Integrasi sosial masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe merupakan perwujudan minat dan perhatian individu maupun kelompok untuk bekerja bersama dalam suatu kesepahaman. Koordinasi. Salah satu koordinasi pada masyarakat multietnik di daerah Transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu pengelompokan suku dalam bentuk kerukunan. Penyesuaian (asimilasi), Asimilasi yang terjadi pada masyarakat multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku yaitu perkawinan campuran diantaranya perkawinan antara Jawa dengan Bugis, Tolaki dengan Jawa dan Bugis dengan Tolaki dengan demikian proses terjadinya peleburan budaya sehingga pihak-pihak yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal sebagai milik bersama. Model Integrasi sosial Masyarakat Multietnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yaitu asimilasi atau penyesuaian dimana masyarakat yang telah lama tinggal menyesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Kecamatan Wonggeduku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Prasetyo, Andri. 2012. *Tekanan Sosial dalam Menjelaskan Hubungan Moral Reasoning*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tonnies, Ferdinand and Loomis, Charles P. 1960. *Gemeinschaft and Gesellschaft" dalam Reading in Sociology*, editor Mc. Clung Lee, Bamers dan College Outlines Series.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2000. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.